

Peningkatan Mutu Kemasan Dan Daya Saing Carangmas di Desa Randuagung, Kecamatan Singosari

Yuni Agung Nugroho¹, Frida Dwi Anggraeni²

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang¹

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas, Universitas Widyagama Malang²

Email: agung@widyagama.com

Abstrak

Keunggulan daya saing suatu produk bukan hanya bersumber dari teknologi dan sumber daya alam melainkan inovasi dan kreativitas. UKM (Usaha Kecil dan Menengah) atau ada pula yang menyebutnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah aktivitas usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan. Keberhasilan suatu produk di pasar, didukung beberapa hal penting, diantaranya kemasan. Peran penting kemasan pada sebuah produk adalah menambah nilai estetika, daya simpan dan keamanan pangan sehingga menarik bagi konsumen. Survei Kuliah Pengabdian Masyarakat Universitas Widyagama Malang Di Dusun Krajan, Desa Randuagung, Kecamatan Singosari ditemukan beberapa UMKM, salah satunya UMKM Carangmas. UMKM ini menjadi ladang penghasilan bagi pelaku usahanya, namun karena minimnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kemasan carangmas tidak menarik dan belum menunjukkan kualitas pengamanan pangan. Oleh karena itu Kelompok 2 KPM UWG memiliki program kegiatan yaitu inovasi kemasan produk carangmas untuk meningkatkan daya saing produk. Hasil sosialisasi dan inovasi kemasan carangmas berhasil memberikan pemahaman bagi pemilik UMKM carangmas sehingga mengimplementasikan proses produksi yang bermutu sampai dengan pengemasan yang baik dan sehat. Penampilan produk carangmas lebih menarik sehingga mampu meyakinkan konsumen membeli karena percaya terhadap keamanan pangan carangmas yang dipasarkan.

Kata Kunci: Inovasi, Kemasan, Carangmas

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi kerakyatan berbentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini karena eksistensi UMKM cukup dominan perannya pada perekonomian Indonesia. Diwujudkan dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi dalam mewujudkan Produk Domestik Bruto sangat dominan. Alasan lainnya adalah dalam memanfaatkan sumber daya alam, utamanya pada bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan peternakan (Sarfiyah, et al., 2019). UMKM memberikan kontribusi besar terhadap PDB Negara Indonesia. UMKM menghadapi tantangan yang tidak ringan. Salah satu contoh tantangan yang dihadapi UMKM adalah adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang membuat pola pemasaran berubah dengan sangat cepat dengan kemampuan UMKM yang masih terbatas (Mubarok et al., 2022).

Pandemic Covid-19 telah melemahkan UMKM dengan rincian sebagai berikut: 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku UMKM. Mayoritas koperasi yang terdampak Covid-19 adalah yang bergerak pengadaan kebutuhan harian, sedangkan UMKM makanan dan minuman adalah yang paling terdampak (Thaha, 2020).

Peningkatan daya saing UMKM supaya meningkat kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan maka dilakukan berbagai upaya melalui: pengadaan mesin penunjang produksi dan peningkatan penguasaan IPTEK berupa pelatihan dan pendampingan kemampuan manajemen dalam pengelolaan usaha (Widyatami et al., 2019).

Pengemasan dan labeling yang menarik sangat diperlukan untuk mendukung produk makanan. Namun belum semua produsen produk makanan seperti UMKM dapat menerapkannya. Sampai sekarang ini kemasan produk masih menjadi masalah bagi UMKM. Permasalahan kemasan produk seringkali menjadi penghambat bagi perkembangan suatu usaha. Persoalan yang sering muncul untuk mewujudkan kemasan produk yang berkualitas adalah bahan dan desain pengemas, desain label, dan biaya pengemasan (Semariyani et al., 2019).

Peningkatan UMKM bidang pangan tidak diiringi dengan penerapan kesehatan serta sanitasi pengolahan produk yang memadai. Produk pengolahan pangan sebaiknya didukung dengan kemasan yang bermutu dan menarik sehingga meningkatkan keinginan dan keyakinan konsumen pada produk pangan tersebut. Dewasa ini, pengemasan menjadi faktor penting dalam persaingan usaha. Kemasan yang bermutu berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan juga memiliki daya tarik (nilai estetika) bagi pelanggan terhadap produk yang diproduksi. Pengemasan dan labeling yang bermutu dan menarik sangat diperlukan untuk mendukung produk makanan. Namun belum semua UMKM dapat menerapkan pengemasan yang bermutu pada produk pangannya. (Nurasia dkk). UMKM harus melakukan adaptasi atau menyesuaikan diri untuk dapat mengkondisikan produk dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen, yaitu dengan. Perbaikan dan pengembangan kualitas produk serta pelayanan yang dapat meningkatkan keinginan konsumen untuk membeli (Sapitri et al., 2021).

Penggunaan pengemas berbahan plastik banyak digunakan pada produk pangan karena bentuknya yang fleksibel mudah mengikuti bentuk produk pangan yang akan dikemas, mempunyai bobot ringan, tidak mudah sobek/pecah, tembus pandang, mudah ditambah label, dapat dibuat beraneka warna dan harganya murah. Pengemasan produk pangan akan memberikan jaminan perlindungan produk pangan yang dijual, sehingga konsumen lebih percaya. Fungsi lain kemasan adalah mendukung jangkauan pemasaran dengan memberikan perlindungan produk selama distribusi (Yulianti & Hadiyati, 2018).

Industri pangan lokal memiliki potensi ekonomi dan sekaligus potensi sosial kemasyarakatan. Hal ini karena industri pangan lokal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai ekonomi komoditas, berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Di sisi lain, industri pangan lokal juga banyak mengandung nilai sosial kemasyarakatan, karena didalamnya banyak terkandung nilai-nilai sosial budaya sebagai modal sosial untuk pembangunan. Peran industri pangan lokal ditunjukkan oleh banyaknya jumlah industri pangan lokal di tiap wilayah. Hal ini berarti keberadaan industri pangan lokal bukan saja perlu dilestarikan, namun juga perlu terus dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi lokal yang ada, dengan terus meningkatkan daya kompetisinya (Mustaniroh & Mulyadi, 2017).



Gambar 1. Survei Lokasi UMKM

Di lokasi KPM Di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Singosari ada satu UMKM Carangmas yang didirikan dan dikelola oleh satu keluarga di RT 05 RW 01 yang diproduksi secara tradisional. Kemasan carangmas pada UMKM ini masih sangat sederhana hanya dengan plastik

tipis yang rawan sobek dan tidak ada label pada kemasannya. Hal ini menurunkan daya saing di pasar karena tidak menarik bagi konsumen. Sehingga permasalahan UMKM carangmas adalah : rendahnya daya saing karena mutu kemasan yang kurang meyakinkan baik dari sisi estetika dan keamanan pangan. Oleh karena itu dilakukan kegiatan sosialisasi dan inovasi kemasan produk carangmas untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Tujuan dari kegiatan KPM adalah: untuk membantu mengembangkan usaha UMKM carangmas agar menarik dan meyakinkan konsumen terhadap keamanan pangan juga daya tahan simpan yang lama, sehingga memiliki harga saing yang tinggi.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

Permasalahan	Solusi	Target Luaran
Rendahnya mutu carangmas	Penyuluhan dan pendampingan proses produksi carangmas	Carangmas yang berkualitas baik
Rendahnya mutu kemasan carangmas	Penyuluhan dan pendampingan inovasi kemasan carangmas	Carangmas yang terkemas baik dan sehat

METODE

Dalam melaksanakan program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Dusun Krajan, Desa Randuagung Kecamatan Singosari ini diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi masyarakat latar belakang keluarga, kondisi sekeliling rumah, tempat produksi, cara pengolahan serta pengemasan. Selanjutnya dilakukan wawancara guna menambah keakuratan data terkait rencana sosialisasi inovasi kemasan produk carangmas tersebut.

Rencana kegiatan yang berupa langkah-langkah solusi untuk mengatasi masalah sebagai berikut :

- 1) Musyawarah antar mahasiswa KPM dengan UMKM. Hal ini untuk menetapkan kegiatan yang akan diimplementasikan.
- 2) Merancang dan penyiapan alat dan bahan untuk sosialisasi dan pendampingan inovasi penerapan kemasan, yaitu meliputi:
 - a) Food container berbahan plastik Polipropilen (PP) yang aman bagi kesehatan manusia
 - b) Wadah peniris carangmas
 - c) Isolasi bening
 - d) Stiker label
- 3) Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan: pelatihan proses penggorengan carangmas, penirisan dan pengemasan

Pendampingan Proses Produksi Carangmas

UMKM diberikan pemahaman dan didampingi untuk memproses produksi carangmas secara higienis. Proses produksi tersebut dimulai dengan :

1. Pemilihan bahan carangmas yaitu ubi jalar yang sehat tidak ada cacat atau rusak karena hama atau penyakit.
2. Pengupasan dan pencucian ubi jalar dengan air yang bersih.
3. Pamarutan ubi jalar
4. Perendaman ubi jalar dengan air yang diberi garam supaya parutan ubi jalar tidak menghitam.
5. Penggorengan gula untuk membentuk karamel
6. Pencampuran parutan ubi jalar dengan karamel
7. Pencetakan carangmas
8. Penggorengan kedua carangmas yang sudah tercetak
9. Penirisan carangmas

Penyuluhan dan Pendampingan Inovasi Kemasan Carangmas

1. Menyiapkan meja panjang untuk pengemasan carangmas yang sudah ditiriskan
2. Memasukan carangmas yang sudah tidak panas kedalam kontainer food berbahan plastik PP
3. Menutup secara rapat kontainer food yang sudah diisi carangmas
4. Menempel stiker label jika diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Proses Produksi Carangmas

Pendampingan proses produksi dilakukan oleh mahasiswa KPM dan dosen untuk memastikan bahwa proses produksi carangmas dilakukan dengan baik benar dan higienis. Pendampingan dilakukan mulai dari pemilihan bahan yaitu ubi jalar yang sehat dan berukuran besar, sehingga hasil parutannya bisa bagus dan memanjang sehingga memudahkan untuk pencetakan carangmas setelah penggorengan pertama. Kondisi yang higienis tidak saja pada ubi jalar nya tetapi juga pada peralatan pemotong, penggorengan, meja dan tempat pencetak, juga minyak untuk menggorengnya harus dipastikan minyak yang masih bagus atau layak untuk menggoreng.

Sentuhan IPTEK pada produksi pangan yang dilakukan oleh UMKM dapat meningkatkan kualitas produk pangan khas lokal, sehingga menjadi lebih disukai oleh konsumen. Produk pangan yang semakin disukai oleh konsumen akan meningkatkan jumlah penjualan sehingga mampu meningkatkan pendapatan (Sapitri et al., 2021).

Penyuluhan dan Pendampingan Inovasi Kemasan Carangmas

1. Observasi Lokasi Produksi Kemasan



Gambar 2. Survei Jenis Jenis Kemasan Pangan

Survei kemasan pangan dilakukan untuk mendapatkan bahan kemasan pangan yang aman bagi manusia tetapi harganya terjangkau. Pada saat survei bahan kemas juga sebagai wahana untuk mengenal karakteristik bahan kemas, sehingga menambah pengetahuan tentang kemasan pangan yang aman bagi manusia dan bahan kemasan yang tidak aman bagi kesehatan manusia. Terdapat perbedaan harga antar bahan kemas yang aman dengan yang tidak aman, bahan yang aman bagi manusia harganya lebih mahal. Hal ini yang membuat masih banyak produsen pangan yang menggunakan bahan kemas yang tidak aman bagi manusia.

2. Wawancara Kemasan dengan UMKM



Gambar 3. Wawancara Kemasan Dengan UMKM

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab untuk memperoleh sebuah informasi. Pertanyaan yang kami sampaikan kepada pemilik usaha carangmas ini adalah beberapa macam kemasan yang

digunakan, harga yang ditawarkan setiap kemasan dan bagaimana cara pengemasannya. Sebagai informasi juga disampaikan fungsi kemasan produk pangan adalah melindungi produk pangan terjamin mutunya baik kualitas pangan dan kesehatan pangan. Sehingga diperlukan bahan kemasan yang aman bagi manusia. Dari hasil survei dan tindak lanjut dengan wawancara dengan UMKM didapatkan bahwa UMKM carangmas belum menggunakan kemasan yang bermutu, baik dari sisi estetika maupun dari sisi kesehatan.

Tujuan utama wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi secara langsung sehingga dapat mendeskripsikan dengan tepat suatu keadaan dan kondisi tertentu dari obyek sasaran. Data yang dikumpulkan dari wawancara dapat dijadikan dasar pertimbangan sesuai dari keperluan dan tujuan wawancara dilakukan. Hal ini sesuai dengan (Indartuti & Rahmiyati, 2021) bahwa wawancara menjadi bagian awal dan penting untuk mengidentifikasi masalah mitra sampai dengan penetapan masalah mitra yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Sosialisasi Inovasi Kemasan Produk Carangmas



Gambar 4. Sosialisasi Inovasi Kemasan Carangmas

Sosialisasi inovasi kemasan produk carangmas ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang kemasan yang dapat memberikan nilai jual yang tinggi dan dapat meningkatkan kualitas produk tersebut. Juga dapat dijual lebih dari kawasan tempat tinggal pemilik usaha. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman pentingnya kemasan bagi produk pangan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kesadaran bagi konsumen untuk mengkonsumsi produk pangan yang sehat, sehingga produk carangmas harus juga sehat baik dari prosesnya sampai dengan penemasannya.

Peningkatan pemahaman proses produksi sampai dengan pengemasan produk pangan dapat menyadarkan pemilik usaha untuk mengadopsi IPTEK sehingga pengelolaan usahanya menjadi lebih baik dan berkembang. Peningkatan pemahaman IPTEK pada proses produksi disampaikan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan kepada pelaku usaha dan karyawannya (Sa'diyah & Ekawati, 2021).

4. Pendampingan Pengemasan Carangmas



Gambar 5. Pendampingan Pengemasan Carangmas

Pendampingan pengemasan carangmas dilakukan untuk memastikan bahwa UMKM paham dengan fungsi pengemasan dan bahan kemasan yang aman bagi manusia. Pada saat pendampingan ini ditunjukkan perbedaan fisik antara kemasan lama dengan kemasan baru. Juga dilakukan untuk uji simpan walaupun tidak secara mengikuti perancangan percobaan, paling tidak UMKM paham bahwa daya simpan dengan kemasan baru memberikan waktu simpan yang lebih lama, pada sisi lain performance kemasan baru lebih meyakinkan bagi konsume, sekilas konsumen tahu kalau kemasannya lebih kokoh. Hal ini selaras dengan (Mustaniroh & Estiasih, 2015) bahwa proses pendampingan teknis pada sistem produksi, pengawasan dan jaminan standar mutu produksi mampu menghasilkan produk pangan lokal yang komersial dan berdaya saing sebagai ikon produk pangan khas daerah.

Penerapan teknknologi dan bahan pengemasan yang tepat dapat meningkatkan daya disimpan produk pangan lokal sehingga dapat menjaga kualitas produk pangan seperti cita rasa, tekstur, dan warna. Penggunaan bahan kemas yang aman dan sederhana pada produk pangan lokal dapat meningkatkan daya saing produk. Hal ini menjadi menarik bagi UMKM untuk mengaplikasikan pada produk lokal industry rumah tangga yang baru berkembang (Rosye & Maury, 2018). Terdapat hubungan antara cara dan jenis pengemasan, terhadap lama penyimpanan produk pangan, juga terhadap peningkatan keberadaan mikroba dan penurunan tekstur (Nur, 2009).

5. Penyerahan Inovasi kemasan produk carangmas



Gambar 6. Penyerahan Kemasan Inovasi

Penyerahan kemasan ini sebagai pendorong UMKM untuk menerapkan kemasan pangan yang bermutu dan sehat, sehingga menambah daya saing penjualan carangmas karena konsumen lebih tertarik dan percaya terhadap produk carangmas yang dijual. Pemilik UMKM bersedia untuk mengganti kemasan carangmas yang diproduksi, karena sudah mengetahui perbedaan kemasan lama dengan yang baru juga pengaruh kemasan terhadap kesehatan manusia.



Gambar 7. Carangmas Denan Kemasan Baru

DAMPAK DAN MANFAAT

Dampak yang diperoleh dari Peningkatan Daya Saing dan Kualitas Mutu Kemasan Produk Carangmas sebagai berikut :

1. Bisa menjadikan inovasi bagi sesama pelaku UMKM dalam hal makanan
2. Dapat menjadikan ide bagi produsen untuk dapat menambah lagi variasi jenis makanan
3. Mampu bersaing dengan sesama produsen UMKM
4. Mampu menjajakan produk ke toko oleh-oleh maupun super market
5. Meningkatkan kreatifitas kemasan bagi produsen UMKM

Manfaat yang diperoleh dari Peningkatan Daya Saing dan Kualitas Mutu Kemasan Produk Carangmas sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan kualitas produk makanan dalam segi pengemasan
2. Bisa meningkatkan penjualan
3. Dapat membuat makanan lebih awet, jadi misalkan produk makanan dikirim ke luar kota dalam waktu sehari-hari dapat bertahan dengan baik
4. Dapat membuat makanan tidak terkena kotoran atau debu
5. Untuk membuat makanan agar terlihat lebih menarik
6. Dapat memperluas pemasaran produk, contoh nya: marketplace
7. Sebagai identitas produk dari “Carangmas”
8. Dapat sama-sama belajar dan sharing ilmu yang bermanfaat dalam segi pengemasan.

UMKM yang sedang marak tumbuh dewasa ini masih melekat beberapa kelemahan yang secepatnya diselesaikan, seperti: lemahnya permodalan, minimnya kemampuan pengelolaan usaha (manajerial) dan minimnya keterampilan pemasaran, dan penggunaan IPTEK menjadi hal yang penting UMKM dalam merintis usaha bisnis untuk mampu bersaing dan berkembang (Suci, 2018). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Wati et al., 2021), bahwa pengusaha carang mas selalu melakukan inovasi produk untuk meningkatkan nilai tambah dan melakukan efisiensi biaya supaya memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan dari Peningkatan Mutu Kemasan dan Daya Saing Produk Carangmas di RT 05 RW 01 Dusun Krajan Desa Randuagung, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dapat membantu pelaku UMKM untuk memahami perkembangan jaman terkait manfaat dan fungsi kemasan sehingga dapat meningkatkan daya saing dalam penjualan carangmas. Penggunaan kemasan berbahan plastik Polipropilin (PP) lebih baik dari pada plastik Polietilen (PE). Kemasan berbahan Polipropilen (PP) yang sangat aman untuk makanan sehingga menambah daya saing pemasran produk yang dikemas dengan bahan ini. Peningkatan mutu proses produksi dan pengemasan produk carangmas dapat meningkatkan daya saing karena mampu menarik konsumen dan meyakinkan konsumen bahwa produk carangmasnya sehat untuk dimakan dan mampu disimpan lebih lama

REFERENCES

- Endand Indartuti dan Nekky Rahmiyati. (2021). Manajemen Usaha Peningkatan Produktifitas Dan Kualitas Optimal Produk Rempah Instan di UD Asrifood Kampung Adat Segunung Desa carangwulung Kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang. *ABDi Massa; Jurnal Pengabdian Nasioanl*, 01(03), 82–92. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Halimatus Sa'diyah dan Ida Ekawati, I. (2021). 1368-Article Text-3915-1-10-20210604. *Cemara Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura*, 18(Faktor-Faktor usaha Tani Semangka).
- Mubarak, A., Hamzah, Y. S., Lestari, U. P., Malik, A., Negara, P., Wachid, A., Aziz, N., Putra, D. P., Tradisional, J., Bambu, U., Desa, D. I., Probolinggo, K., Rachmawati, D. A., Shije, P. R., & Fatwa, K. S. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing untuk Memperluas Pasar dan Meningkatkan Daya Saing UMKM di Desa Sumberbendo , Kecamatan. *Jurnal Bina Desa*, 1(2017), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/31806>
- Mustaniroh, S. A., & Estiasih, T. (2015). Penguatan teknologi, kinerja dan daya saing produk carang mas apel “arum sari” di kota batu. *Jiat*, 1(1), 60–66.
- Nur, M. (2009). Pengaruh Cara Pengemasan, Jenis Bahan Pengemas, dan Lama Penyimpanan terhadap Sifat Kimia, Mikrobiologi, dan Organoleptik Sate Bandeng (Chanos chanos). *Jurnal Teknologi Dan Industri Hasil Pertanian*, 14(1), 1–11.
- Rosye H.R; Hendra K Maury. (2018). 001-Pengemasan Pangan untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi. 2(1), 32–38.
- Sapitri, U., Saikhu, M., & Despita, R. (2021). Peningkatan Nilai Tambah Kulit Singkong Menjadi Carang Mas Di Kelompok Wanita Tani Srikandi Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang

- Kelapa Kabupaten Banyuasin Increasing the Added Value of Cassava Peel To Carang Mas in the Women'S Farmer'S Group Srikandi Tan.* 6(2), 79–82. <http://balitkabi.litbang>.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. In *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* (Vol. 4, Issue 2, pp. 1–189). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Semariyani, A. A. M., Sudiarta, I. W., & ... (2019). Pengemasan dan Strategi Pemasaran Produk Pangan di Desa Sulangai. *Community Services Journal (CSJ)*, 2(1), 23–28. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/1879>
- Siti Asmaul Mustaniroh; Arie Febrianto Mulyadi. (2017). <http://jiat.ub.ac.id>. *Jurnal of Innovation And Applied Technology*, 03(01), 358–361.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, 2(1), 148–153.
- Wati, R., Darsono, & Antriadarti, E. (2021). Analisis Profitabilitas dan Nilai Tambah Usaha Industri Pangan Produk Carang Mas Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(02), 1–9.
- Widyatami, L. E., Pribadi, G., & Yusuf, C. (2019). ... Muda Melalui Penerapan Teknologi Dan Good Manufacturing Practice (Gmp) Serta Manajemen Keuangan Pada Usaha Pempek *Prosiding Seminar Nasional Hasil ...*, 136–141. <https://core.ac.uk/download/pdf/270227364.pdf>
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Yuliati, Y., & Hadiyati, R. (2018). Pelatihan Pengemasan Produk. *MONSU'ANI TANO : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 11–14. <https://doi.org/10.32529/tano.v1i2.238>